

Pengembangan Kamus Bahasa Sumbawa–Bahasa Indonesia Bidang Pertanian

Putry Gita Wati, Juanda*, Adnan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Samawa, Sumbawa, Indonesia

*Penulis Korespondensi: Juanda_unsa14@yahoo.co.id

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk (1) menganalisis kamus bahasa Sumbawa saat ini, (2) mengembangkan desain Kamus Bahasa Sumbawa-Bahasa Indonesia dalam Bidang Pertanian, (3) menganalisis kelayakan kamus Bahasa Sumbawa-Bahasa Indonesia dalam bidang pertanian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Research and Development* (R & D) dengan mengacu pada Model Richey & Klein. Tempat penelitian di Kabupaten Sumbawa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumen, dan angket. Validasi Kamus Bahasa Sumbawa-bahasa Indonesia dilakukan oleh ahli Bahasa Sumbawa Dialek Sumbawa Besar (BSDSB) dan ahli bidang pertanian. Teknik analisis data untuk kelayakan kamus bahasa Sumbawa-bahasa Indonesia bidang pertanian berupa skor yang diubah menjadi nilai berskala yang berpedoman pada kategori penilaian, kemudian dilakukan perhitungan dengan *rating scale*. Hasil penelitian adalah (1) jumlah kamus bahasa Sumbawa-bahasa Indonesia yang sudah terbit, yaitu dua kamus yang keberadaannya tidak diketahui oleh masyarakat asli Sumbawa dan masyarakat dari luar Sumbawa, serta tidak ada kamus istilah dalam bidang keilmuan khususnya dalam bidang pertanian, (2) desain kamus bahasa Sumbawa-bahasa Indonesia dalam bidang pertanian meliputi *cover* kamus, halaman *francis*, halaman daftar isi, halaman kata pengantar, jumlah halaman dan kolom, jenis kertas dan *font*, dan sampul belakang, (3) hasil validasi Kamus Bahasa Sumbawa-Bahasa Indonesia dari ahli bahasa Sumbawa Dialek Sumbawa Besar (BSDSB) dan ahli bidang pertanian diperoleh nilai rata-rata, yaitu 84,68%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa Kamus Bahasa Sumbawa-Bahasa Indonesia Bidang Pertanian masuk dalam kategori sangat layak.

Kata kunci: kamus, bahasa Sumbawa, bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Bahasa Sumbawa dialek Sumbawa Besar merupakan salah satu bahasa daerah di Indonesia yang masih hidup dan digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari oleh penutur yang tinggal di Kabupaten Sumbawa, NTB. Mahsun (dalam Wahyuni, 2016: 1) mengemukakan bahwa bahasa Sumbawa memiliki empat dialek, yaitu Dialek Sumbawa Besar (DSB), Dialek Jereweh (DJ), Dialek Taliwang (DT), dan Dialek Tongo (DTn). Dialek dalam bahasa ini muncul akibat proses alamiah, karena perbedaan secara geografis sejumlah dialek regional atau variasi bahasa berdasarkan daerah penyebarannya, sehingga terdapat dialek yang senantiasa digunakan secara aktif dan lebih luas (Setia, 2015; rachmat & Yakimenko, 2017). Dalam hal ini, dialek Sumbawa Besar dinyatakan sebagai dialek standar atau *lingua franca*, yang merupakan satu-satunya dialek yang dimengerti setiap penutur bahasa Sumbawa untuk berkomunikasi antara penutur dialek yang satu dengan lainnya atau dapat dipakai oleh hampir semua penutur seperti di wilayah Utan, Rhee, Empang, Moyo, Alas, dan Taliwang (Sumarsono, dkk., dalam Wahyuni, 2016: 1-2).

Bahasa Sumbawa merupakan ciri dari suatu kelompok yang digunakan untuk melestarikan budaya (Mahsun, 2007). Salah satunya yaitu dengan menginventarisasi bahasa Sumbawa melalui pembuatan kamus (Syarifuddin, 2014). Kamus merupakan sebuah naskah berupa buku yang berisikan arti dari suatu kata (Sujarno, 2016; Rahcma, 2017; Suandi, dkk., 2015; Busro, 2016) Keberadaan kamus saat ini sangatlah diperlukan untuk menambah pengetahuan dan wawasan (Wahab, 2017; Setiawan, 2015; Almos, dkk., 2017; Sofyilia, 2017). Keberadaan atau ketersediaan kamus bahasa Sumbawa hanya terdapat di Kantor Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Provinsi Nusa Tenggara Barat, Perpustakaan Universitas Samawa (UNSA), dan di lembaga Pajenang yang tidak diketahui keberadaannya oleh masyarakat asli Sumbawa maupun masyarakat dari luar Sumbawa. Bahkan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Sumbawa pun tidak memiliki kamus bahasa Sumbawa.

Kamus Sumbawa-Indonesia yang diterbitkan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa karya Sumarsono, dkk tahun 1985 memiliki beberapa kelebihan, meliputi: (1) pada lema melambangkan bidang-bidang pemakaian kata, seperti pt (pertanian), tn (tenun), br (bangunan rumah), dll; (2)

memberikan penjelasan makna dengan bahasa Indonesia dan penjelasan secara uraian dengan jelas; (3) terdapat pembatasan lema-lema yang berhomonim; (4) terdapat petunjuk mengenai struktur bahasa Sumbawa.

Selanjutnya, kekurangan pada kamus Sumarsono, dkk, yaitu; (1) pada kamus tidak diberi penjelasan mengenai petunjuk dalam pemakaian kamus, seperti penggunaan tanda baca dan sebagainya. Petunjuk pemakaian kamus merupakan salah satu komponen yang saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan utuh sebagai kamus; (2) pada lema dan sublema tidak diberi penggalan kata yang memudahkan pengguna dalam menentukan suku kata sebuah lema; (3) kesalahan fonem konsonan /q/, pada kata 'anoq' yang seharusnya ditulis /anok/; (4) tidak terdapat label kelas kata pada lema dan sublema; (5) seharusnya gabungan kata diberi tanda cetak tebal bukan diberi tanda cetak miring, sehingga pembaca mengira gabungan kata juga termasuk ke dalam contoh kalimat; (6) tidak diberi tanda titik koma (;) sebagai penanda akhir definisi lema dengan sublema; (7) desain *cover* tidak menggambarkan adanya suatu makna dari kamus itu sendiri. Agar mendapat makna dari kamus tersebut bisa ditambah dengan desain yang identik dengan lambang daerah Sumbawa.

Selanjutnya pada Kamus Samawa-Indonesia karya Lukmanul Hakim (2015) yang diterbitkan oleh Kantor Bahasa Provinsi NTB memiliki beberapa kelebihan yang mencakup: (1) lema dalam kamus bahasa Samawa-Indonesia terdiri dari empat dialek, yaitu Dialek Sumbawa, Dialek Jereweh, Dialek Taliwang, dan Dialek Tongo; (2) melambangkan kategori gramatikal dan bidang pemakaian kata; (3) penulisan lema dan sublema mengikuti sistem ejaan bahasa Sumbawa (pemenggalan lema); (4) membedakan penulisan pada grafem <e>, <è>, <é>, <o>, dan <ó>; (5) memberikan penjelasan makna dengan bahasa Indonesia dan penjelasan secara uraian dengan jelas; (6) pemisahan lema yang berhomonim atau memiliki makna yang berbeda.

Kekurangan Kamus Samawa-Indonesia terbitan Kantor Bahasa NTB saat ini, yaitu: (1) *cover* atau halaman sampul terlihat seperti desain zaman dulu. *Cover* sebetulnya penting dibuat sedemikian rupa agar masyarakat tertarik untuk membaca atau melihat buku itu. Maksudnya, menarik tapi tidak dengan desain yang rumit.

Hal yang paling penting desain dari *cover* bisa mendapatkan makna dari kamus itu sendiri; (2) pada terbitan cetak ISBN tidak hanya dicantumkan pada bagian bawah sampul belakang tetapi juga dicantumkan pada verso (dibalik halaman judul) (halaman *copyright*), punggung buku (*spine*) untuk buku tebal, bila keadaan memungkinkan; (3) fonem /q/ dijadikan sebagai fonem glotal. Kenyataannya tidak ada fonem konsonan /q/ dalam bahasa Sumbawa.

Jika glotal diakhiri dengan fonem /k/ atau /ʔ/. Alwi, dkk., (2003: 72) menjelaskan fonem /k/ mempunyai tiga alofon, yakni alofon lepas [k], alofon taklepas [k^ʔ], dan alofon hambat glotal tak bersuara [ʔ]. Alofon yang pertama terdapat di awal suku kata, sedangkan alofon yang kedua dan ketiga berada di akhir suku kata; (4) kosakata yang digunakan di dalam kamus bahasa Sumbawa, yaitu kosakata secara umum. Artinya, kosakata yang dipakai masuk dalam kategori label bidang kehidupan maupun beberapa bidang keilmuan yang masih terdapat kosakata yang terlewat atau tidak masuk di dalam daftar kosakata kamus. Sehingga, penelitian ini memfokuskan pada kamus bahasa Sumbawa dalam satu bidang, yaitu pada bidang pertanian.

Pertanian sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Di Kabupaten Sumbawa, sebagian besar mata pencaharian masyarakat Sumbawa adalah bertani. Berdasarkan data tahun 2017 Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa, persentase penduduk bekerja menurut lapangan usaha di Kabupaten Sumbawa mencapai 52,30%. Data lapangan usaha pertanian tersebut lebih unggul dari usaha industri 4,62%, perdagangan 17,06%, jasa 12,99%, dan lainnya 13,03%. Inilah sebabnya mengapa peneliti mengkaji istilah-istilah dalam bidang pertanian.

Berdasarkan analisis dokumen tanggal 20 Desember 2018 pada Majalah Tambori edisi ke-2 yang diterbitkan oleh Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat terdapat kata yang diakhiri dengan fonem konsonan q. Seperti yang diterjemahkan oleh Kasman, M.Hum pada halaman 46, yaitu pada kata bolu beraiq (bolu berair), 6 kódeq tèleq (6 buah telur), auq tepung (abu tepung), dan aiq (air). Berdasarkan data tersebut fonem /q/ seharusnya tidak digunakan untuk menulis kata dalam bahasa Sumbawa, karena dalam penulisan bahasa Sumbawa tidak ada kata yang diawali dan diakhiri dengan huruf konsonan q.

Jika glotal harus diakhiri dengan fonem konsonan /k/ atau /ʔ/. Sehingga dalam penulisan yang benar adalah bolu berai [bolu bèrai?] 'bolu berair', 6 kóde tèle [6 kóde? tèle] '6 buah telur', au tepung

[au tepung] ‘abu tepung’, dan ai [ai?] ‘air’. Bunyi glotal /?/ secara ortografis dilambangkan dengan fonem /k/ sesuai dengan kaidah penulisan bunyi glotal. Peneliti juga melakukan pengamatan melalui *facebook*. Pengguna *facebook* dalam statusnya menggunakan fonem q sebagai bunyi glotal. Seperti dalam kalimat *aina naqi aji mara gita rebu uma kaji naqi...* “aduh (naki= sanak salaki) sanak saudara coba lihat rumput sawah saya seperti ...”. Pengguna lainnya juga menulis *lamen masih kenang meteran leq nan si luk* “kalau masih menggunakan meteran lama memang begitu”. Penulisan yang benar adalah ‘*aina naki aji mara gita rebu uma kaji naki...*’, “*lamen masih kenang meteran le nan si luk*”. Secara tidak langsung, penulisan bahasa Sumbawa sudah mulai berubah karena masyarakat Sumbawa beranggapan bahwa fonem q sebagai pengganti bunyi glotal.

Hornsby (2014) dalam *Languages in Danger*, menjelaskan bahwa kelompok ahli Ad Hoc UNESCO tentang bahasa yang terancam punah ketika para penuturnya berhenti menggunakannya dalam jumlah yang semakin berkurang dari domain komunikatif, dan berhenti untuk meneruskannya dari satu generasi ke generasi lanjut. Artinya, tidak ada pembicara baru, dewasa atau anak-anak. Tiga kriteria utama digunakan sebagai pedoman untuk mempertimbangkan bahasa yang hampir punah, yaitu 1) jumlah pembicara saat ini hidup, 2) usia dari penutur asli dan/atau fasih, 3) persentase generasi termuda yang memperoleh kefasihan dengan bahasa yang dipertanyakan. Dengan demikian, sebagai aturan praktis, bahasa terancam punah ketika anak-anak di suatu komunitas sedang berbicara dalam bahasa selain orang tua mereka. Anak-anak mungkin mengerti bahasa orang tua mereka, tetapi tidak dapat berbicara dengan lancar. Bahasa tersebut kemudian hilang untuk anak-anak mereka, karena mereka tidak akan dapat berbicara atau memahaminya sama sekali.

Begitu pula dengan istilah dalam pertanian, sebagian kaum muda-mudi juga tidak menguasai seluruhnya istilah-istilah dalam bidang pertanian, dikarenakan sebagian besar tidak bergelut dalam bidang pertanian. Jika ditelaah kembali, sebagian besar masyarakat Sumbawa mengetahui istilah-istilah bahasa Sumbawa dalam bidang pertanian, tetapi mereka kesulitan untuk menjelaskan atau menggambarkan istilah-istilah dalam bidang pertanian itu sendiri.

Kondisi tersebut tidak bisa diabaikan, bahasa daerah Sumbawa sebagai salah satu kebudayaan Sumbawa harus tetap dijaga kelestariannya baik oleh masyarakat Sumbawa maupun masyarakat luas yang ingin mempelajari istilah-istilah dalam bahasa Sumbawa pada umumnya. Untuk mempermudah mempelajari bahasa Sumbawa, maka dapat menggunakan Kamus Bahasa Sumbawa-Bahasa Indonesia Bidang Pertanian (Utami, Hardini, & Mutiarsih, 2019).

Kamus bahasa Sumbawa yang telah diterbitkan berupa kamus secara umum, bukan kamus istilah dalam bidang keilmuan yang secara spesifik memuat kosakata bidang keilmuan tertentu. Minimnya kamus bahasa Sumbawa disertai tidak adanya kamus bidang keilmuan, sehingga dipandang perlu mengembangkan kamus bahasa Sumbawa dalam bidang keilmuan yang secara spesifik memuat istilah-istilah dalam bidang pertanian.

Penelitian ini bermaksud untuk (1) memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ada pada Kamus Sumbawa-Indonesia karya Sumarsono, dkk tahun 1985 dan Kamus Samawa-Indonesia terbitan dari Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2015, terutama pada permasalahan penggunaan huruf glotal, (2) mengadakan kamus istilah bahasa Sumbawa dalam bidang ilmu pertanian, sehingga nantinya kamus bahasa Sumbawa tidak sulit untuk ditemui oleh masyarakat asli Sumbawa maupun masyarakat dari luar Sumbawa, (3) untuk mengembangkan kamus bahasa Sumbawa, diharapkan kamus ini dapat membantu masyarakat mempelajari bahasa Sumbawa dengan mudah dan dapat digunakan kapanpun dan di manapun kamus ini dibutuhkan, (4) bila dibandingkan dengan kamus bahasa Sumbawa yang telah ada, kamus ini nantinya lebih fokus pada satu bidang saja, yaitu pada bidang pertanian yang memuat kosakata dalam bidang pertanian.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian menggunakan jenis penelitian model *design and development research* (DDR) oleh Richey & Klein. Penelitian pengembangan disebut juga dengan penelitian perancangan (*design research*). Sells & Richey (dalam M. Haviz, 2013: 29) mendefinisikan bahwa penelitian pengembangan adalah kajian sistematis tentang proses perancangan, pengembangan, evaluasi program dan produk pembelajaran, serta memenuhi kriteria konsistensi internal dan efektivitas penggunaan program atau produk tersebut. Jadi, penelitian pengembangan adalah proses desain sistematis, pengembangan dan evaluasi produk atau program dengan tujuan menciptakan produk, alat atau model instruksional dan non-instruksional. Adapun prosedur pengembangan produk sebagai berikut:



Gambar 1: Prosedur Pengembangan Kamus

Tempat penelitian merupakan tempat dilaksanakannya penelitian oleh peneliti. Tempat dilaksanakannya penelitian ini, yaitu di daerah Sumbawa pemakai Bahasa Sumbawa Dialek Sumbawa Besar (BSDSB). Waktu penelitian yang direncanakan dari awal perencanaan proposal sampai ujian skripsi yaitu selama sebelas bulan dimulai sejak bulan Desember 2018 sampai bulan Oktober 2019. Informan penelitian terdiri dari 9 orang.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2011: 224). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dokumentasi, wawancara, dan angket. Wawancara ini dilakukan sebanyak dua kali di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sumbawa, satu kali di Perpustakaan Univeristas Samawa, dan dua kali di Pajenang. Dokumen yang dimaksudkan dalam penelitian ini berupa kamus Sumbawa-Indonesia karya Sumarsono, dkk tahun 1985 dan kamus Samawa-Indonesia terbitan Kantor Bahasa Provinsi NTB tahun 2015. Bentuk kuesioner digunakan menjadi dua macam, yaitu: 1) pertanyaan terbuka yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab bebas sesuai pendapat dan keinginan hatinya. Kuesioner jenis ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan kosakata-kosakata bahasa Sumbawa dalam bidang pertanian, 2) pertanyaan tertutup, yaitu pertanyaan yang diikuti oleh kata-kata kunci tertentu atau bahkan sejumlah jawaban yang dapat dipilih oleh responden. Kuesioner jenis ini digunakan peneliti yang diberikan kepada validator untuk menilai produk kamus yang dikembangkan.

Teknik analisis data kebutuhan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mentransformasikan data mentah dari analisis kebutuhan baik data hasil dokumen, wawancara, maupun angket menjadi uraian kebutuhan. Selanjutnya, data tersebut dikembangkan menjadi sebuah desain Kamus Bahasa Sumbawa-Bahasa Indonesia Bidang Pertanian. Kemudian analisis dokumen dan kelayakan menggunakan Skala Linkert: Data yang telah ditransformasikan kemudian dilakukan perhitungan *rating scale* menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\Sigma x}{\Sigma xi} \times 100$$

Keterangan:

P = persentase kelayakan

Σx = jumlah total skor (nilai nyata)

Σxi = jumlah total skor jawaban tertinggi (nilai harapan)

Tabel 1. Skala Linkert Kriteria Penilaian

Persentase (%) Tingkat Kelayakan	Tingkat Kelayakan	Nilai
81%-100%	Sangat layak	A
61%-80%	Layak	B
41%-60%	Cukup layak	C
21%-40%	Kurang layak	D
1%-20%	Tidak layak	E

Sumber: Skala Linkert (I' anatut Thoifah dalam Ria, 2017)

HASIL

Kondisi Kamus Bahasa Sumbawa

Hasil analisis studi lapangan menunjukkan bahwa kamus bahasa Sumbawa tidak dimiliki oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Sumbawa. Kamus tersebut hanya terdapat di Perpustakaan Universitas Samawa dan di Pajenang terbitan Kantor Bahasa Provinsi NTB edisi kedua tahun 2015. Selanjutnya, kamus bahasa Sumbawa yang telah terbit berupa kamus umum, bukan kamus istilah dalam bidang keilmuan yang secara spesifik memuat kosakata bidang keilmuan tertentu. Dengan minimnya kamus bahasa Sumbawa disertai tidak adanya kamus bidang keilmuan, sehingga dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan kamus dalam bidang keilmuan yang secara spesifik memuat istilah-istilah dalam bidang pertanian.

Analisis pustaka yaitu salah satu analisis kebutuhan yang diarahkan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam mengembangkan kamus bahasa Sumbawa melalui dokumen, dan catatan analisis dokumen berdasarkan hasil penelusuran dokumen pada tiga instansi/lembaga terkait. Pada tahap ini peneliti menganalisis dua kamus, yaitu Kamus Sumbawa-Indonesia karya Sumarsono, dkk tahun 1985 dan Kamus Samawa-Indonesia terbitan Kantor Bahasa Provinsi NTB tahun 2015. Dalam analisis ini, peneliti memanfaatkan catatan analisis dokumen dan lembar pengkajian atau analisis dokumen kamus dengan hasil sebagai berikut.

Pada pengabjadan, kamus Sumbawa-Indonesia karya Sumarsono, dkk disusun secara abjad. Fonem vokal yang terdapat pada kamus Sumarsono, dkk ada 8 fonem, yaitu /a/, /e/, /ɛ/, /ə/, /i/, /o/, /ɔ/ dan /u/. Sedangkan, fonem konsonan yang terdapat pada kamus tersebut ada 18 fonem, yaitu /b/, /c/, /d/, /g/, /h/, /j/, /k/, /l/, /m/, /n/, /ñ/, /ŋ/, /p/, /r/, /s/, /t/, /w/, dan /y/. Pada kamus Sumarsono, dkk abjad disusun secara horizontal atau ke samping. Berdasarkan analisis peneliti terdapat satu kesalahan penempatan abjad tidak disusun secara vertikal. Pada abjad S terdapat lema coklat. Seharusnya lema coklat ini ditulis pada abjad C. Pada aspek pengabjadan, peneliti memberikan nilai masing-masing 5, sehingga dari ketiga poin pengabjadan terdapat total nilai 15.

Pada pendefinisian, jumlah lema kamus Sumarsono, dkk yaitu ada 3.194 lema, peneliti memberikan nilai 5 pada poin tersebut. Makna kata pada lema kamus dicocokkan atau dipadankan dengan bahasa Indonesia, peneliti juga memberikan nilai 5. Selanjutnya, pada makna kata diberikan definisi atau uraian lain peneliti memberikan nilai 4 karena lema-lema yang terdapat pada kamus sudah

dicocokkan atau dipadankan dengan bahasa Indonesia. Terakhir, kamus ini memberikan beberapa contoh penggunaan kalimat yang memudahkan pembaca memahami bentuk kalimat bahasa Sumbawa, dan peneliti memberikan nilai 5. Berdasarkan keempat poin tersebut terdapat total nilai pendefinisian yaitu 19.

Pada aspek penyuntingan, peneliti memberikan nilai 4 pada poin ejaan, karena kamus Sumarsono, dkk tidak menempatkan tanda-tanda baca bagaimana memotong suatu kata atau lema. Pada poin tanda baca, peneliti memberikan nilai 5 karena semua tanda baca sudah di aplikasikan ke kamus tersebut. Terakhir, pada poin petunjuk penggunaan kamus peneliti memberikan nilai 2 karena kamus Sumarsono hanya membahas struktur bahasa Sumbawa, bukan petunjuk penggunaan kamus mengenai lambang-lambang ortografi yang berguna memberikan informasi singkat mengenai kamus tersebut. Berdasarkan ketiga poin tersebut, total aspek penyuntingan, yaitu 11.

Aspek selanjutnya yaitu kegrafikaan meliputi sampul depan yang peneliti berikan nilai 4 karena kamus Sumarsono, dkk tidak terlihat menarik. Artinya, pada desain sampul depan tidak menggambarkan makna dari kamus itu sendiri. Pada halaman *preliminaries* peneliti memberikan nilai 5 karena hanya 1 kesalahan pada kamus Sumarsono, dkk yang tidak menunjukkan atau menuliskan daftar isi kamus tersebut. Layout pada kamus Sumarsono, dkk sama seperti kamus-kamus lainnya sehingga peneliti memberikan nilai 5. Sampul belakang juga sama seperti sampul depan peneliti berikan nilai 4. Terakhir, pada *barcode* peneliti memberikan nilai 3 karena pada kamus tersebut tidak terdapat *barcode* ISBN. Berdasarkan kelima poin tersebut, total nilai untuk aspek kegrafikaan yaitu 21.

Adapun hasil analisis kamus Bahasa Sumbawa-Indonesia karya Sumarsono, dkk tergambar dalam diagram berikut.

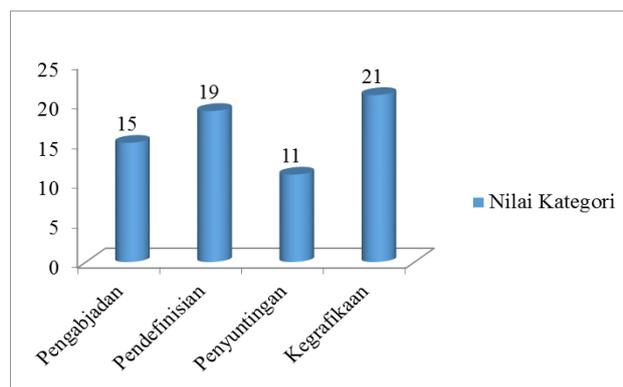


Diagram 1. Hasil Analisis Kamus Sumbawa-Indonesia Karya Sumarsono

Berdasarkan diagram 1, dapat dikatakan bahwa hasil analisis kamus Sumbawa-Indonesia karya Sumarsono, dkk tahun 1985 berada pada kriteria penilaian sangat layak, dengan rata-rata 88,0%.

$$P = \frac{66}{75} \times 100 = 88,0\%$$

Kamus Samawa-Indonesia terbitan Kantor Bahasa Provinsi NTB tahun 2015. Pada pengabjadan, poin pertama peneliti memberikan nilai 5 karena kamus terbitan Kantor Bahasa disusun secara alfabetis. Pada pengabjadan, kamus Samawa-Indonesia terbitan Kantor Bahasa Provinsi NTB disusun secara abjad. Fonem vokal yang terdapat pada kamus tersebut ada 8 fonem, yaitu /a/, /e/, /ɛ/, /ə/, /i/, /o/, /ɔ/ dan /u/. Sedangkan, fonem konsonan yang terdapat pada kamus tersebut ada 19 fonem, yaitu /b/, /c/, /d/, /g/, /h/, /j/, /k/, /l/, /m/, /n/, /ñ/, /ŋ/, /p/, /q/, /r/, /s/, /t/, /w/, dan /y/. Berdasarkan analisis peneliti, ada 41 halaman yang terdapat kesalahan penempatan abjad yang tidak disusun secara horizontal, sehingga peneliti memberikan poin 4. Selanjutnya abjad disusun secara vertikal, sehingga peneliti memberikan nilai 5 pada poin tersebut. Berdasarkan ketiga poin pengabjadan terdapat total nilai 14.

Pada pendefinisian, jumlah lema kamus terbitan Kantor Bahasa yaitu ada 3.419 lema, peneliti memberikan nilai 5 pada poin tersebut. Makna kata pada lema kamus dicocokkan atau dipadankan dengan bahasa Indonesia, peneliti juga memberikan nilai 5. Selanjutnya, pada makna kata diberikan definisi atau uraian lain peneliti memberikan nilai 4 karena lema-lema yang terdapat pada kamus sudah dicocokkan atau dipadankan dengan bahasa Indonesia. Terakhir, kamus ini memberikan beberapa contoh

penggunaan kalimat yang memudahkan pembaca memahami bentuk kalimat bahasa Sumbawa, dan peneliti memberikan nilai 5. Berdasarkan keempat poin tersebut total nilai pendefinisian, yaitu 19.

Pada aspek penyuntingan, peneliti memberikan nilai 5 pada poin ejaan, karena kamus terbitan Kantor Bahasa, dkk menempatkan tanda-tanda baca bagaimana memotong suatu kata atau lema. Pada poin tanda baca, peneliti memberikan nilai 5 karena semua tanda baca sudah di aplikasikan ke kamus tersebut. Terakhir, pada poin petunjuk penggunaan kamus peneliti memberikan nilai 4 karena kamus terbitan Kantor Bahasa ada beberapa yang tidak dijelaskan didalam petunjuk penggunaan kamus. Berdasarkan ketiga poin tersebut, total untuk nilai pada aspek penyuntingan yaitu 14.

Aspek selanjutnya yaitu kegrafikaan meliputi sampul depan yang peneliti berikan nilai 5 karena kamus tersebut memuat makna dari warna-warna logo Kabupaten Sumbawa itu sendiri. Pada halaman *preliminaries* peneliti memberikan nilai 5 karena kamus ini lengkap memuat halaman judul, halaman copyright, halaman persembahan, kata pengantar, prakata, dan daftar isi. Layout pada kamus terbitan Kantor Bahasa sama seperti kamus-kamus lainnya sehingga peneliti memberikan nilai 5. Sampul belakang peneliti berikan nilai 4 karena sampul belakang buku berisi *synopsis*, logo dan nama penerbit dan barcode. Bagian yang cukup penting dari sampul belakang adalah *synopsis*. Terakhir, pada *barcode* peneliti memberikan nilai 3 karena kamus terbitan Kantor Bahasa tidak tertulis ISBN pada halaman *copyright*, sedangkan pada halaman sampul belakang terdapat ISBN. Peneliti mencoba menelusuri atau mencari ISBN tersebut, tetapi ISBN pada kamus Bahasa Samawa terbitan Kantor Bahasa Provinsi NTB tidak terdaftar pada halaman website isbn.perpus.go.id. Berdasarkan kelima poin tersebut, total nilai pada aspek kegrafikaan yaitu 22. Adapun hasil analisis kamus Bahasa Samawa-Indonesia terbitan Kantor Bahasa Provinsi NTB digambarkan pada diagram berikut.

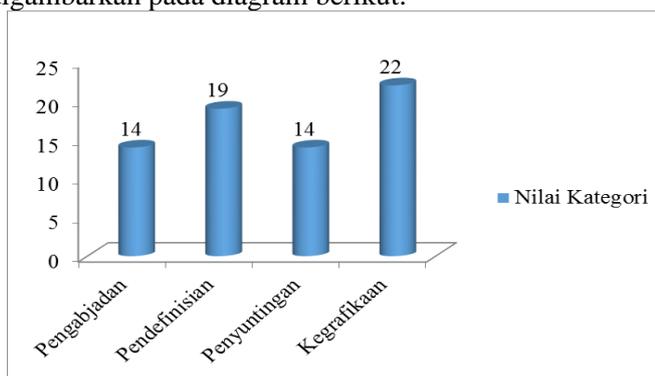


Diagram 2. Hasil Analisis Kamus Samawa-Indonesia Terbitan Kantor Bahasa Provinsi NTB Tahun 2015

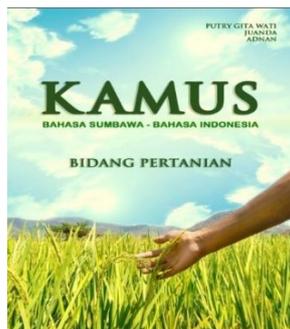
Berdasarkan diagram 2, dapat dikatakan bahwa hasil analisis kamus Samawa-Indonesia terbitan Kantor Bahasa Provinsi NTB tahun 2015 berada pada kriteria penilaian sangat layak, dengan rata-rata 90,7%.

$$P = \frac{69}{75} \times 100 = 92\%$$

Hasil dari analisis pustaka dari dua kamus Sumbawa-Indonesia karya Sumarsono, dkk tahun 1985 dan kamus Samawa-Indonesia terbitan kantor Bahasa Provinsi NTB dapat disimpulkan bahwa hasil analisis kamus bahasa Sumbawa-Indonesia karya Sumarsono, dkk tahun 1985 berada pada kriteria penilaian sangat layak, dengan rata-rata 88,0%. Sedangkan, kamus Samawa-Indonesia terbitan kantor Bahasa Provinsi NTB berada pada kriteria penilaian sangat layak, dengan rata-rata 92%.

Spesifikasi Kamus Bahasa Sumbawa

Desain pada *cover* (sampul) depan yang berjudul “Kamus Bahasa Sumbawa–Bahasa Indonesia Bidang Pertanian”, gambar tangan seseorang yang sedang memegang padi, dan nama penulis Putry Gita Wati, Juanda, Adnan. Pengemasan *cover* merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dalam membuat produk berupa buku. Pada halaman *francis* berisi judul kamus yaitu “Kamus Bahasa Sumbawa–Bahasa Indonesia Bidang Pertanian”, nama penulis Putry Gita Wati, Juanda dan Adnan, penerbit yaitu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Samawa, tempat dan tahun cetak yaitu tahun 2019. Diikuti halaman isi yang memuat daftar-daftar yang dijelaskan sesuai dengan bab dan sub-bab nya. Seperti pada Gambar



Gambar 2: Sampul Kamus

Selain itu, terdapat kata pengantar yang memuat penjelasan secara singkat tentang masalah kamus, sasaran pengguna kamus, jenis kamus, manfaat kamus, ucapan terimakasih, tempat, bulan, tahun, dan penulis kamus. Jumlah halaman dalam kamus ini 81 halaman, tidak termasuk kata pengantar dan daftar isi. Pada bagian isi, semua kosakata disusun secara berurutan sesuai dengan alfabetis. Pada setiap halaman dibagi menjadi 2 kolom, dengan menggunakan model kolom semacam ini, wajar jika kamus ini tidak tebal, menghemat kertas dan juga praktis untuk dibawa kemana-mana.

Jenis kertas yang dipakai dalam kamus ini menggunakan kertas HVS ukuran B6 (12,5 X 17,6) cm dengan tebal kertas 80 mm. Kertas HVS ini menunjukkan bahwa kamus dalam bentuk sederhana dan kecil ini, masih tetap tampak mahal karena bahan kertas yang dipakai cukup tebal, terang dan jelas. Tinta warna hitam yang digunakan untuk mencetak kamus ini, juga tampak hitam pekat dan jelas. Kedua ciri ini sudah menunjukkan kualitas fisik kamus bahasa Sumbawa-bahasa Indonesia bidang pertanian yang disusun oleh peneliti. Jenis huruf yang digunakan kamus ini menggunakan *font Times New Roman* ukuran 10 dengan spasi 1,0. Kemudian, sampul belakang kamus juga disisipi gambar sampul depan yang di bagian tengahnya terdapat deskripsi singkat tentang identitas dari “Kamus Bahasa Sumbawa–Bahasa Indonesia Bidang Pertanian”.

Pengembangan Kamus Bahasa Sumbawa

Tahap pengembangan produk kamus bahasa Sumbawa-bahasa Indonesia dalam bidang pertanian. Tahapn, pengabdian. Lema kamus yang akan dikembangkan disusun dengan urutan abjad. Pola dalam penyusunan lema dilihat secara vertikal dan horizontal. Secara vertikal menentukan kata yang lebih awal berdasarkan huruf awal dalam lema. Pengurutan secara horizontal mempertimbangkan urutan huruf demi huruf pada masing-masing lema.

Mengenai sistem alfabetis, pola urutan lema yang dipakai pada kamus ini yaitu, daftar kata yang setipe dan ditulis agak masuk, tidak rata dengan lema pokok. Contoh:

bale
bale orong
bale gempang
bale keban
bale rau
balewe

Pola ini menjadi pilihan kebanyakan penyusunan kamus karena lebih familiar bagi pengguna kamus sehingga dapat memudahkan bagi pengguna untuk mengakses kamus bahasa Sumbawa-bahasa Indonesia bidang pertanian.

Tahap pendefinisian. Pendefinisian lema atau kosakata kamus akan dipadankan dengan bahasa sasaran (bahasa Indonesia) maupun dengan memberikan definisi atau uraian lain yang didefinisikan dalam kerangka ilmu pertanian, serta memberikan contoh dalam pemakaian kamus bahasa Sumbawa yang diartikan dengan bahasa sasaran. Tujuannya agar pembaca bisa memahami atau mengetahui penggunaan kalimat pada lema-lema tersebut.

Dalam kaitan tersebut, ada beberapa hal yang dilakukan sebelum membuat definisi sebuah lema; 1) kosakata bahasa target, dalam hal ini kata yang didefinisikan adalah bahasa target yaitu, bahasa Sumbawa, 2) tipe kata, yang dilihat dari sisi kebermaknaannya. Pertama, kata yang tak bermakna mencakup semua kata yang tergolong nama diri seperti nama orang, nama geografis, nama produk, nama

tempat, dan sejenisnya. Kata tersebut tidak dapat didefinisikan meskipun memiliki acuan. Kedua, hanya kata yang bermakna yang dapat didefinisikan karena definisi merupakan formulasi pengertian dari suatu kata yang bermakna, 3) kosakata bentuk dasar dan bentuk turunan, artinya sebuah kata dapat muncul dalam bentuk dasar dan dapat pula dalam bentuk turunan sehingga tidak keliru mengklasifikasikan kata sebagai bentuk dasar atau bentuk turunan, 4) kosakata umum dan kosakata istilah, pendefinisian kata dalam kamus ini berdasarkan istilah dalam bidang pertanian.

Tahap penyuntingan. Kosakata-kosakata bahasa Sumbawa yang telah dikumpulkan akan di sunting kembali melalui hasil pemberian definisi dari keenam informan terutama pada lema-lema yang sama antara informan A, informan B, informan C dan informan lainnya.

Tahap pengetikan kartu induk dan penyusunan kartotek. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan kosakata atau istilah bahasa Sumbawa dalam bidang pertanian dengan memberikan instrumen kepada enam informan sehingga kartu-kartu data tersebut yang peneliti pakai sebagai pengetikan kartu induk dan sebagai penyusunan kartotek dalam penelitian ini. Terakhir tahap pengetikan naskah. Setelah melalui tahapan-tahapan tersebut dan seluruh isi kamus dianggap telah tersusun baik dan benar, tahap terakhir yaitu persiapan untuk menghasilkan atau mencetak kamus istilah bahasa Sumbawa dalam bidang pertanian yang selanjutnya akan divalidasi.

Uji Kelayakan Kamus Bahasa Sumbawa

Deskripsi hasil penilaian ahli terhadap Kamus Bahasa Sumbawa-Bahasa Indonesia Bidang Pertanian yang meliputi hasil validasi ahli Bahasa Sumbawa dialek Sumbawa Besar dan hasil validasi ahli bidang pertanian. Aspek penilaian untuk validasi mencakup beberapa hal, yakni; bentuk kamus, tampilan kamus, kemudahan dalam menggunakan kamus, isi kamus, dan bahasa. Data yang akan diuraikan untuk menentukan seberapa layak produk yang dikembangkan. Validasi ahli terhadap Kamus Bahasa Sumbawa-Bahasa Indonesia Bidang Pertanian bertujuan untuk mendapatkan penilaian terhadap hasil yang akan dijadikan acuan dan bahan pertimbangan perbaikan. Adapun hasil validasi oleh ahli bahasa Sumbawa dialek Sumbawa Besar sebagai berikut.



Diagram 3. Hasil Validasi Ahli Bahasa Sumbawa Dialek Sumbawa Besar

Berdasarkan diagram 3 hasil validasi ahli bahasa Sumbawa dialek Sumbawa-Besar yang dihimpun melalui angket validasi produk dengan 15 butir aspek penilaian diperoleh data hasil persentase kelayakan dengan rata-rata mencapai 86,7% dan berada pada kriteria penilaian sangat layak.

$$P = \frac{65}{75} \times 100 = 86,7\%$$

Adapun untuk data yang telah dihimpun terdapat beberapa hal yang dapat direkomendasikan untuk perbaikan produk yang telah dikembangkan sebagaimana tercantum dalam tabel 5 berikut.

Tabel 2. Kritik dan Saran Hasil Validasi oleh Ahli BSDSB

Nama Validator	Kritik dan Saran
Drs. Usman Amin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Huruf abjad tidak termasuk bidang pertanian 2. Perhatikan penulisan afiks yang benar 3. Perhatikan penulisan partikel yang benar

Selain divalidasi oleh ahli bahasa Sumbawa, produk divalidasi oleh ahli bidang pertanian. Adapun hasil validasi oleh ahli bidang pertanian sebagai berikut.



Diagram 4. Hasil Validasi Ahli Bidang Pertanian

Berdasarkan diagram 4 hasil validasi ahli bidang pertanian yang dihimpun melalui angket validasi produk dengan 15 butir aspek penilaian diperoleh data hasil persentase kelayakan dengan rata-rata mencapai 82,67% dan berada pada kriteria penilaian sangat layak.

$$P = \frac{62}{75} \times 100 = 82,67\%$$

Adapun data yang telah dihimpun terdapat beberapa hal yang dapat direkomendasikan untuk perbaikan produk yang telah dikembangkan sebagaimana tercantum dalam tabel 6 berikut.

Tabel 3. Kritik dan Saran Hasil Validasi oleh Ahli Bidang Pertanian

Nama Validator	Kritik dan Saran
Dr. Ieke Wulan Ayu, STP., M.Si	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyajian istilah mudah dipahami, mohon setelah direvisi segera dicetak dan di publikasi dan di Haki khusus hak cipta 2. Masih banyak istilah bidang pertanian yang kurang tepat, sehingga wajib direvisi atau ditambah

Kelayakan dari suatu produk akan menentukan naskah kamus tersebut dapat digunakan atau tidak. Adapun hasil kelayakan kamus yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat diketahui dengan cara menggabungkan hasil penilaian dari validasi ahli Bahasa Sumbawa Dialek Sumbawa Besar (BSDSB) dan ahli bidang pertanian. Nilai kelayakan kamus bahasa Sumbawa-bahasa Indonesia dalam bidang pertanian dari kedua validator dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 4. Rata-rata Hasil Kelayakan Kamus

No	Validator	Persentase (%) Tingkat Kelayakan
1	Ahli BSDSB	86,7%
2	Ahli bidang pertanian	82,67%
Jumlah		169,37%
Rata-rata		84,68%
Tingkat Kelayakan		Sangat layak

Berdasarkan tabel di atas, jumlah nilai secara keseluruhan dari ahli Bahasa Sumbawa Dialek Sumbawa Besar (BSDSB) dan ahli bidang pertanian adalah 84,68%. Nilai tersebut menyatakan bahwa kamus bahasa Sumbawa-bahasa Indonesia Bidang Pertanian yang dikembangkan oleh peneliti mempunyai tingkat kelayakan sangat layak dengan nilai A.

Berdasarkan rata-rata hasil penilaian kelayakan kamus dari kedua validator mendapat nilai A, namun tetap dilakukan sedikit perbaikan sesuai dengan saran atau masukan dari kedua ahli tersebut. Adapun kamus bahasa Sumbawa-bahasa Indonesia bidang pertanian diperbaiki menjadi sebagai berikut:

1. Halaman Kata Pengantar: halaman ini berisi tentang penjelasan secara singkat tentang masalah kamus, sasaran pengguna kamus, jenis kamus, manfaat kamus, ucapan terimakasih terutama

kepada dua validator Bapak Drs. Usman Amin dan Ibu Dr. Ieke Wulan Ayu., STP., M.Si, tempat, bulan, tahun, dan penulis kamus.

2. Penambahan lema dan perbaikan lema pada halaman isi kamus bahasa Sumbawa-bahasa Indonesia bidang pertanian, meliputi perbaikan pada lema-lema yang menggunakan bahasa latin bahwa untuk kata pertama menggunakan huruf kapital dan kata kedua menggunakan huruf kecil seperti pada lema *aer* (*Arundinaria japonica*), perbaikan makna pada lema *ai berang*, *sumer*, *baso komala*, *beronjong*, *cek dam*, dan sebagainya, penambahan definisi pada lema *gali*, *galona*, dan sebagainya, serta penambahan istilah bahasa Sumbawa pada lema *owan*, *gelaga*, dan *sane*.
3. Perbaikan pada penggunaan contoh kalimat dalam bahasa Sumbawa sesuai penulisan partikel yang benar, seperti pada lema *lanang* dan lain sebagainya. Contoh:
lanang: *sate ku bau -- pang kēban papen ku*
menjadi
lanang: *sate kubau -- pang kēban papenku*
4. Halaman sampul penutup berisikan: gambar yang disisipi gambar sampul depan yang di bagian tengahnya terdapat deskripsi singkat tentang identitas dari “Kamus Bahasa Sumbawa–Bahasa Indonesia Bidang Pertanian. Adapun perbaikan pada halaman sampul yaitu deskripsi singkat mengenai identitas dari kamus tersebut. Halaman sampul penutup tahap revisi produk dapat dilihat pada gambar 14.



Gambar 3. Halaman Sampul Belakang

PEMBAHASAN

Kondisi Kamus Bahasa Sumbawa

Pengembangan kamus penting untuk dilakukan karena dapat membantu pengguna untuk mempelajari bahasa Sumbawa. Sebagaimana dikatakan oleh Setiawati (2016: 46) kata *kamus* adalah kata serapan dari bahasa Arab yaitu *qamus*. Sejarah kata kamus tersebut dapat diketahui bahwa makna dasar dari kata *kamus* yaitu sebagai wadah pengetahuan, khususnya pengetahuan bahasa (Wahab, 2017). Kamus pada umumnya berupa senarai kata yang disusun secara alfabetis dan disertakan pula informasi mengenai ejaan, pelafalan, kelas kata, makna kata, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian Wahyuni yang berjudul *Prefiks Pembentuk Verba Bahasa Sumbawa Dialek Sumbawa Besar Pendekatan Sintagmatik dan Paradigmatik* ditemukan enam prefiks pembentuk verba dalam bahasa Sumbawa dialek Sumbawa Besar di Desa Kalabeso yang terdiri atas prefiks {*ba-*}, {*ra-*}, {*sa-*}, {*ma-*}, {*ŋ-*} dan {*ya-*}. Sedangkan prefiks bahasa Sumbawa bidang pertanian dari hasil penelitian peneliti terdiri atas {*ba-*}, {*be-*}, {*ra-*}, {*re-*}, {*se-*}, dan {*ŋ-*}. Berdasarkan prefiks tersebut merupakan kumpulan kartu data atau korpus data bidang pertanian dari keenam informan.

Bahasa baku merupakan salah satu variasi atau ragam bahasa yang dijadikan tolok ukur sebagai bahasa yang baik dan benar dalam komunikasi resmi, baik secara lisan maupun tulisan. Alwi, dkk., (2003: 14) mengemukakan bahwa bahasa baku memiliki ciri dan fungsi tertentu. Ciri-ciri ragam bahasa baku, yaitu: (1) memiliki sifat kemantapan dinamis, yang berupa kaidah atau aturan yang tetap. Baku atau standar tidak dapat berubah setiap saat, tetapi cukup luwes sehingga memungkinkan perubahan

yang bersistem dan teratur di bidang kosakata dan peristilahan serta mengizinkan perkembangan berjenis ragam yang diperlukan di dalam kehidupan modern; (2) memiliki sifat kecendekiaan, maksudnya bahwa bahasa baku mampu mengungkapkan penalaran atau pemikiran yang teratur, logis, dan masuk akal; dan (3) keseragaman kaidah. Penyeragaman kaidah bukan berarti penyamaan ragam bahasa atau penyeragaman variasi bahasa.

Selanjutnya, pengumpulan data atau informasi mengenai kondisi kamus dilakukan dengan tahap studi lapangan dan studi pustaka. Studi lapangan merupakan tahap awal dalam mengumpulkan berbagai informasi mengenai kamus bahasa Sumbawa-bahasa Indonesia. Pertama dengan cara menelusuri dokumen kamus bahasa Sumbawa-bahasa Indonesia, kedua dengan cara mewawancarai ketiga lembaga atau instansi yang mengetahui keberadaan kamus bahasa Sumbawa.

Sementara itu, studi pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan dua kamus, yaitu kamus Sumbawa Indonesia karya Sumarsono, dkk tahun 1985 dan kamus Samawa-Indonesia terbitan Kantor Bahasa Provinsi NTB tahun 2015. Analisis studi pustaka tersebut membantu peneliti untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang ada pada kamus tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan seorang informan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Sumbawa, seorang informan di perpustakaan Universitas Samawa, dan seorang informan di Pajenang bahwa kamus bahasa Sumbawa yang telah terbit hanya ada dua, yaitu kamus Sumbawa Indonesia karya Sumarsono, dkk tahun 1985 dan kamus Samawa-Indonesia terbitan Kantor Bahasa Provinsi NTB tahun 2015. Selain itu, data yang didapatkan mengenai kondisi kamus bahasa Sumbawa juga belum ada yang menerbitkan kamus bahasa Sumbawa dalam bidang keilmuan, khususnya dalam bidang pertanian.

Selain itu, peneliti juga melakukan analisis terhadap kedua kamus yang diterbitkan tersebut. Adapun kelemahan dari kamus tersebut yaitu tidak diketahui oleh masyarakat asli Sumbawa maupun masyarakat dari luar Sumbawa sehingga kamus tersebut terbilang sangat langka, kamus yang diterbitkan berupa kamus secara umum, bukan yang menyangkut mengenai istilah-istilah dalam bidang tertentu, fonem /q/ sebagai pengganti fonem glotal, kesalahan dalam pengurutan lema yang tidak disusun secara alfabetis, dan sebagainya yang menyangkut dengan prefiks-prefiks bahasa Sumbawa. Hal tersebut dapat menjadi salah satu alasan peneliti dalam mengembangkan kamus bahasa Sumbawa-bahasa Indonesia.

Desain Kamus Bahasa Sumbawa Bidang Pertanian

Desain merupakan rancangan pengembangan produk kamus bahasa Sumbawa-bahasa Indonesia dalam bidang pertanian. Pengembangan produk ini mengacu pada spesifikasi produk yang telah disusun. Adapun desain kamus bahasa Sumbawa-bahasa Indonesia bidang pertanian yang dikembangkan ini, meliputi: a) *cover* kamus, b) halaman *francis*, c) halaman kata pengantar, d) halaman daftar isi, e) jumlah halaman dan kolom, f) jenis kertas dan font, dan g) sampul belakang (Sunaryo, 1990).

Penyusunan kamus dwibahasa Bahasa Sumbawa-Bahasa Indonesia khusus bidang pertanian dimulai dengan pengumpulan kata-kata dan istilah yang berhubungan dengan bidang pertanian. Kata-kata tersebut dikumpulkan dari berbagai sumber, baik kartu-kartu data dari enam informan maupun facebook dan beberapa jurnal atau artikel yang membahas istilah-istilah pertanian. Kamus dwibahasa Bahasa Sumbawa-Bahasa Indonesia khusus bidang pertanian dibuat dalam versi cetak. Kamus tersebut menyediakan 734 lema atau entri.

Makrostruktur pada kamus disusun secara alfabetis, sedangkan mikrostruktur yang tersedia dalam kamus tersebut adalah definisi dan informasi gramatikal. Ditinjau dari segi bahasa, sehubungan dengan tipe kamus, yaitu bilingual (dwibahasa) dengan menggunakan Bahasa Sumbawa-Bahasa Indonesia. Kemudian, ditinjau dari cakupan leksikon yang dimuat dalam kamus, tipe kamus ini adalah kamus dalam bidang pertanian. Pendefinisian kata dilakukan berdasarkan ilmu pertanian. Informasi gramatikal yang terdapat dalam kamus berupa kelas kata, yaitu kata benda (nomina), kata kerja (verba), kata sifat (adjektiva), dan kata bilangan (numeralia). Informasi gramatikal dicantumkan tepat setelah lema. Selain itu, ada pula contoh penggunaan kata dalam kalimat agar definisi lema dapat lebih dipahami sesuai dengan bidang pertanian.

Bagian-bagian yang sudah direncanakan pada tahap desain, selanjutnya naskah kamus akan disusun sehingga menjadi sebuah *draft* kamus Bahasa Sumbawa-Bahasa Indonesia Bidang Pertanian yang akan divalidasi oleh dua ahli, yaitu ahli Bahasa Sumbawa Dialek Sumbawa Besar (BSDSB) dan

ahli bidang pertanian. Hasil validasi kedua ahli tersebut akan dijadikan sebagai acuan untuk memperbaiki produk yang dikembangkan, hingga menghasilkan produk yang layak digunakan.

Uji Kelayakan Kamus Bahasa Sumbawa Bidang Pertanian

Hasil validasi ahli Bahasa Sumbawa Dialek Sumbawa Besar (BSDSB) dan ahli bidang pertanian yang dikembangkan masuk dalam kategori sangat layak. Persentase nilai rata-rata secara keseluruhan hasil validasi oleh kedua validator yaitu 84,68% dengan kategori sangat layak.

Berdasarkan hasil analisis penilaian dari ahli Bahasa Sumbawa Dialek Sumbawa Besar (BSDSB) dan ahli bidang pertanian untuk produk kamus bahasa Sumbawa-bahasa Indonesia dalam bidang pertanian mencakup kelima aspek penilaian, yaitu bentuk kamus, tampilan kamus, kemudahan dalam menggunakan kamus, isi kamus, dan bahasa secara keseluruhan masuk dalam kategori sangat layak dengan nilai A.

Tabel 5. Hasil Kelayakan Kamus Bahasa Sumbawa-Bahasa Indonesia

No	Validator	Persentase Kelayakan	Tingkat Kelayakan	Nilai
1	BSDSB	86,7%	Sangat Layak	A
2	Ahli bidang pertanian	82,67%	Sangat Layak	A
Jumlah		169,37%	Sangat Layak	A
Rata-rata		84,68%	Sangat Layak	A

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan pertanyaan penelitian dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan:

1. Kondisi kamus bahasa Sumbawa-bahasa Indonesia saat ini diperoleh melalui analisis kebutuhan, yaitu analisis studi lapangan dan analisis pustaka. Analisis studi lapangan untuk menelusuri dokumen kamus bahasa Sumbawa dan wawancara. Sedangkan, analisis pustaka yaitu menganalisis kamus Sumbawa-Indonesia karya Sumarsono, dkk tahun 1985 dan Kamus Samawa-Indonesia terbitan Kantor Bahasa Provinsi NTB tahun 2015. Berdasarkan analisis kebutuhan tersebut, jumlah kamus bahasa Sumbawa-bahasa Indonesia yang sudah terbit sulit diketahui keberadaannya oleh masyarakat asli Sumbawa maupun masyarakat dari luar Sumbawa, serta tidak ada kamus istilah dalam bidang keilmuan khususnya dalam bidang pertanian. Sehingga, memperkuat peneliti untuk mengembangkan kamus bahasa Sumbawa-bahasa Indonesia dalam bidang pertanian.
2. Tahap desain merupakan rancangan produk kamus bahasa Sumbawa-Bahasa Indonesia Bidang Pertanian. Adapun perencanaan desain dari produk ini meliputi; *cover* kamus, halaman *francis*, halaman daftar isi, halaman kata pengantar, jumlah halaman dan kolom, jenis kertas dan *font*, dan sampul belakang.
3. Hasil validasi kamus Bahasa Sumbawa-Bahasa Indonesia Bidang Pertanian dari ahli Bahasa Sumbawa Dialek Sumbawa Besar (BSDSB) dan ahli bidang pertanian dengan rata-rata memperoleh persentase hasil kelayakan yaitu 84,68%. Kamus Bahasa Sumbawa-Bahasa Indonesia Bidang Pertanian ini sangat layak digunakan oleh masyarakat asli Sumbawa maupun masyarakat dari luar Sumbawa yang ingin mempelajari kamus, khususnya dalam bidang pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Almos, R., dkk. (2017). Teks Klasik Sebagai Sumber Pengembangan Leksikografi Minangkabau. *WACANA ETNIK Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol 6 (2), hlm 91-96.
- Alwi, Hasan, dkk. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ani Rachmat & N.E. Yakimenko. (2017). Paremiologi dan Paremiografi dalam Linguistik Indonesia dan Rusia. *Prosiding Seminar Internasional Leksikologi dan Leksikografi* pada 4 Mei 2017, hlm. 46.
- Busro, M. (2016). Sejarah Perkamusan Bahasa Arab di Indonesia. *Jurnal Studi Agama*, Vol. 4 (2), hlm. 15-16.

-
- Evi Pebri Ila Rachma. (2017). Peran Linguistik Korpus dalam Penyusunan Kamus di Era Modern. *Prosiding Seminar Internasional Leksikologi dan Leksikografi*, pada 4 Mei 2017, hlm. 120.
- Hakim, Lukmanul. (2015). *Kamus Samawa Indonesia*. Mataram: Kantor Bahasa Provinsi NTB.
- Hornsby, Michael. (2014). *Book of Knowledge of Languages in Danger*. Diakses melalui <http://languagesindanger.eu/book-of-knowledge/>
- Haviz, M. (2013). Research and Development; Penelitian di Bidang Kependidikan yang Inovatif, Produktif dan Bermakna. *Jurnal Ta'dib*, Vol. 16 (1), hlm. 29.
- Mahsun, M.S. (2007). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode Dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhbib Abdul Wahab. (2017). Peta Perkembangan Leksikografi Arab di Indonesia: Studi Kritis Atas Kamus Karya Mahmud Yunus. *Journal of Arabic Studies*, Vol. 2 (1), hlm. 20-36.
- Ria, PS. (2017). Pengembangan Kamus Istilah PAI Guna Mengoptimalkan Pembelajaran PAI Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Pandan Pasuruan. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Setia, E. (2015). Semantik dan Leksikografi dalam Perkamusan. *Jurnal Ilmiah Linguistik dan Sastra*, Vol. 1 (1), hlm. 28.
- Setiawan, Teguh. (2015). *Leksikografi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setiawati, S. (2016). *Penggunaan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam Pembelajaran Kosakata Baku dan Tidak Baku Pada Siswa Kelas IV Sd*. *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol.2 (1), hlm 44.
- Sofyilia, Melati. (2017). Pengembangan Kamus Idiom Bahasa Indonesia Bagi Pembelajar BIPA. *Tesis*. Universitas Sanata Dharma.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarno. (2016). Leksikografi Indonesia: Konsep Dasar, Fungsi, Isi, dan Jenis Kamus. *Jurnal Inovasi*, Vol. XVIII (1), hlm. 49.
- Suandi, I. N., dkk. (2015). Penyusunan Kamus Serapan dalam Bahasa Bali. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 4 (2). hlm. 675.
- Sumarsono, dkk. (1985). *Kamus Sumbawa-Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
- Sunaryo, Adi. (1990). *Pedoman Penyusunan Kamus Dwibahasa*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Syarifuddin. (2014). *Majalah Bahasa Lokal Sasak, Samawa, dan Mbojo*. *Majalah Tambori*, hlm 37-63.
- Utami, A.D., Hardini, T.I., & Mutiarsih, Y. (2019). Leksikografi Kamus Dwibahasa Prancis-Indonesia Khusus Bidang Bisnis. *Jurnal Linguistik Indonesia*, Vol. 37 (1). hlm. 47.
- Wahyuni, Ita. (2016). Prefiks Pembentuk Verba Bahasa Sumbawa Dialek Sumbawa Besar: Pendekatan Sintagmatik dan Paradigmatik. *Skripsi*. Universitas Matara